

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI POP-UP PENGENALAN KEARIFAN LOKAL TULUNGAGUNG UNTUK ANAK SD

Prisma Devi¹, Eko Agus Basuki Oemar²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: prismadevi07@gmail.com Universitas Negeri Surabaya

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ekooemar@unesa.ac.id

Abstrak

Perancangan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dengan tema pengenalan kearifan lokal seni budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung dalam bentuk media buku ilustrasi pop-up. Selain memberikan edukasi, media buku pop-up juga memberikan pengalaman belajar sambil bermain, ditambah dengan visualisasi 3D yang mengejutkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan 5W dan 1H. Proses perancangan buku ilustrasi pop-up pengenalan kearifan lokal Tulungagung, diawali dengan menentukan konsep desain, proses visualisasi desain, dan final desain. Hasil perancangan ini berupa buku ilustrasi pop up berjudul "Pop-up Mari Mengenal Kesenian & Budaya Tulungagung" yang memiliki 14 halaman dengan 10 kearifan lokal seni budaya yang ditampilkan. Buku pop-up dirancang dengan menggunakan teknik v-folding yang memiliki efek gambar berdiri. Hasil perancangan juga didukung dengan media pendukung berupa poster, pembatas buku, sticker, pin dan gantungan kunci. Perancangan buku pop-up tersebut diperuntukkan untuk anak Sekolah Dasar khususnya kelas 4-6. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar sehingga ilmu yang didapat dapat terserap dengan baik.

Keywords: Ilustrasi, Pop-Up, Kearifan lokal, Tulungagung

Abstract

This design aims to assist students in providing attractive alternative learning media with the theme of introducing local wisdom of art and culture in Tulungagung Regency in the form of pop-up illustration book media. Besides providing education, pop-up book media also provides a learning experience while playing, coupled with surprising 3D visualizations. This study uses a qualitative approach. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with 5W and 1H. The process of designing a pop-up illustration book introducing Tulungagung local wisdom, begins with determining the design concept, the design visualization process, and the final design. The design results are in the form of a pop up illustration book entitled "Pop-up Let's Get to Know Tulungagung Arts & Culture" which has 14 pages with 10 local wisdoms of cultural arts displayed. The pop-up book is designed using a v-folding technique which has a standing image effect. The design results are also supported by supporting media in the form of posters, bookmarks, stickers, pins and key chains. The pop-up book design is intended for elementary school children, especially grades 4-6. With this design, it is hoped that it can help students in dealing with learning difficulties so that the knowledge gained can be absorbed properly.

Keywords: Illustration, Pop-Up, Local Wisdom, Tulungagung

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman seni dan budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke. Berbagai jenis kesenian dan kebudayaan menjadi ciri khas pada setiap daerah. Salah satu daerah di Jawa yang masih kental dengan kearifan lokalnya yaitu kabupaten Tulungagung. Selain terkenal dengan daerah industri kerajinan batu marmer di Indonesia, daerah ini juga dikenal dengan kearifan lokal dalam aspek seni budaya yang masih dapat dinikmati sampai sekarang. Keunikan seni dan budaya lokal yang masih menjadi unggulan di Kabupaten ini diantaranya yaitu kesenian reog kendang, ulur-ulur buret, manten kucing, labuh laut, jaranan sentherewe dan kesenian lainnya.

Namun seiring berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, masyarakat terutama anak muda yang seharusnya berperan sebagai generasi penerus mulai melupakan tradisi lokal karena dianggap sebagai budaya yang sudah kuno. Semakin berkurangnya publikasi dan kesadaran dalam menjaga kearifan budaya lokal tersebut menjadi faktor luntarnya nilai-nilai budaya yang ada. Bahkan ada beberapa tradisi daerah yang mulai jarang dilakukan lagi karena tersisihkan oleh budaya moderen dan bertentangan dengan sebagian kepercayaan masyarakat seperti manten kucing yang pernah menjadi konflik pada tahun 2010.

Kearifan lokal menurut Ma'mur (2012) berarti segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya. Kearifan budaya lokal berarti perilaku positif manusia terhadap alam dan lingkungannya yang mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat, bahasa, agama, dan kesenian yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur dan menjadi ciri khas kelompok masyarakat di suatu daerah.

Dalam memberikan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di suatu daerah diperlukan peranan lingkungan, tempat tinggal dan lembaga pendidikan formal seperti sekolah agar ilmu yang diterima dapat tersampaikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, pendidikan menjadi kebutuhan penting manusia yang harus dimiliki. Menurut Redja Mudyaharjo

(2008) pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu secara sempit, luas dan alternatif. Secara sempit pendidikan berarti sekolah, dimana seseorang akan mendapatkan pengajaran dalam lingkup pendidikan formal agar anak didik memiliki kemampuan yang sempurna. Secara luas pendidikan diartikan sebagai hidup, karena pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang yang didapat secara langsung dari lingkungan dan terjadi sepanjang hidup. Sedangkan secara alternatif pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orangtua, masyarakat, pemerintah melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah dan berlangsung sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam kehidupan yang akan datang.

Definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009) adalah seluruh gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dimiliki melalui proses belajar. Dari pandangan para ahli tersebut pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang pengajaran yang terkandung pada ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga mengajarkan bagaimana seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, mengembangkan potensi, kemampuan dan pola pikir manusia sehingga akan terbentuk karakter yang lebih baik untuk keberlangsungan di masa depan. Dalam proses pendidikan, sumber belajar bukan hanya berasal dari guru atau pengajar. Guru memiliki peran sebagai penyalur atau penyampai pesan yang dituntut mampu merencanakan dan menciptakan sumber belajar lain agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan lebih menarik untuk siswa. Dalam proses menyalurkan pesan ajar inilah diperlukan media pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Untuk meningkatkan minat baca anak agar tidak malas belajar maka diperlukan adanya media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia SD yaitu buku *pop-up*. Menurut Dzuanda (2011) buku *pop-up* merupakan buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Menurut Bluemel dan Taylor (2012) buku *pop-up*

memiliki beberapa kegunaan, yaitu: (1) Mengembangkan kecintaan anak muda terhadap budaya membaca. (2) Berguna agar mengembangkan kreatifitas, berpikir kritis. (3) Melalui visual yang disajikan secara menarik akan dapat lebih mudah ditangkap maknanya. Media buku *pop-up* dipilih karena buku ini cukup diminati oleh anak. Selain tampilannya yang ilustratif, buku ini juga menyajikan pengalaman membaca sambil bermain dengan adanya elemen-elemen visual 3 dimensi dan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga cerita yang disampaikan terkesan lebih hidup. Penerapan visual pada buku selain meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi anak juga dapat membantu keterbatasan indrawi dalam proses belajar yang berarti dapat menstimulasi otak dalam berpikir.

Menurut Dzuanda (2011) buku *pop-up* memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kreatifitas, menambah pengetahuan terutama dalam mengenal bentuk gambar, menumbuhkan minat baca, mendekatkan interaksi anak terhadap orang tua, dan mengajarkan anak dalam merawat dan menghargai buku dengan benar. Sehingga solusi dalam meningkatkan minat belajar anak terutama dalam membaca yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang menarik seperti buku *pop-up* sekaligus sebagai pengenalan kearifan lokal seni budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung. Media ini cukup efektif sebagai penunjang media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang ada pada kurikulum Sekolah Dasar.

Pada pengamatan awal yang dilakukan pada siswa siswi SDN Samir Tulungagung, terlihat masih ada banyak siswa yang tidak tahu kesenian dan kebudayaan dari daerah mereka sendiri. Mereka hanya mengetahui kesenian seperti reog kendang yang memang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SDN Samir. Ketika dijelaskan mengenai sejarah dan macam-macam kesenian Tulungagung dengan cara membaca teks deskriptif, para siswa tidak begitu antusias dan bermain sendiri. Lain halnya ketika ditanya mengenai pengalaman yang pernah dilakukan dalam kegiatan kebudayaan, mereka langsung antusias menceritakan pertunjukan seni yang pernah mereka tonton baik secara langsung maupun lewat video, serta ada beberapa anak

yang mengaku ikut kegiatan ekstrakurikuler ataupun lomba tari reog kendang. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses belajar anak-anak usia SD lebih cepat menangkap pelajaran yang disampaikan melalui media visual seperti gambar, video, ataupun pengalaman secara langsung.

Dalam upaya melestarikan kearifan lokal dan membantu kesulitan belajar anak, penulis memilih media berupa buku ilustrasi *pop-up* dengan harapan buku ini akan mendorong anak-anak agar minat dan senang belajar terutama mengenal kebudayaan Tulungagung secara interaktif, kreatif, dan komunikatif.

Perancangan buku *pop-up* sebelumnya pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Purwitaning Dyah Rahayu jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2016. Perancangan buku *pop-up* mengenal candi Bajang Ratu Trowulan yang ditujukan kepada anak-anak usia 5-8 tahun atau setara TK (Taman Kanak-kanak) sampai kelas 1 SD (Sekolah Dasar) sebagai pengenalan candi Bajang Ratu kepada anak-anak di Kecamatan Trowulan.

Pada tahun 2016, Ifitahun Najahah mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya juga pernah merancang buku *pop-up* bertema tentang rumah adat dan pakaian adat Nusantara di Jawa, karena kesulitan belajar pada anak-anak terutama dalam mengenal rumah dan pakaian yang ada di Indonesia.

Perbedaan buku ilustrasi *pop-up* pengenalan kearifan lokal seni budaya Tulungagung dengan perancangan terdahulu adalah materi atau isi yang terkandung di dalamnya, teknik pembuatan, dan ukuran buku. Buku ilustrasi *pop-up* yang dirancang memfokuskan pada seni budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung yang belum ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam karya ilmiah ini, yaitu bagaimana merancang buku ilustrasi *pop-up* pengenalan kearifan lokal seni budaya Tulungagung untuk anak SD? Bagaimana merancang media pendukung promosi buku ilustrasi *pop-up* pengenalan kearifan lokal seni budaya Tulungagung untuk anak SD?

Tujuan perancangan pada penelitian ini adalah merancang buku ilustrasi *pop-up*. Merancang media pendukung promosi buku ilustrasi *pop-up*.

Perancangan buku ilustrasi *pop-up* pengenalan kearifan lokal Tulungagung hanya difokuskan pada pengenalan 10 kesenian budayanya seperti reog kendang, jaranan sentherewe, manten kucing, ulur-ulur buret, jamasan kyai upas, siraman barongan (kirab), ketoprak, labuh laut, upacara bersih nagari, dan wayang kulit beserta penjelasannya. Hal tersebut dikarenakan beberapa kesenian dan tradisi yang ada sudah jarang dipertunjukkan kembali akibat tidak adanya generasi penerus, pelaku seni yang sudah uzur dan beberapa tradisi budaya memiliki unsur kekerasan sehingga kurang sesuai untuk anak-anak seperti pada kesenian Tiban. Sasaran buku ilustrasi *pop-up* ditujukan untuk anak usia SD kelas 4-6, guru, dan orangtua yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif kepada siswa.

METODE PERANCANGAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode paradigma interpretif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, penuh makna, hubungan, dan gejala yang bersifat interaktif berdasarkan pengamatan secara alamiah pada materi subjek penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif. Metode tersebut disebut juga dengan metode natural karena penelitiannya dilakukan berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*) yang bersifat apa adanya dengan memfokuskan pada instrumen orang (*human instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Objek dalam penelitian bersifat alamiah dan berkembang apa adanya sehingga data yang ditemukan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Kelengkapan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis yang bersifat deskriptif atau teori. (Sugiyono, 2016:7-20)

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan untuk mendukung informasi dalam penelitian yaitu dengan melakukan studi pustaka melalui buku dan internet.

Observasi dilakukan di SDN S amir, Ngunut, Tulungagung pada tanggal 2 Desember 2019.

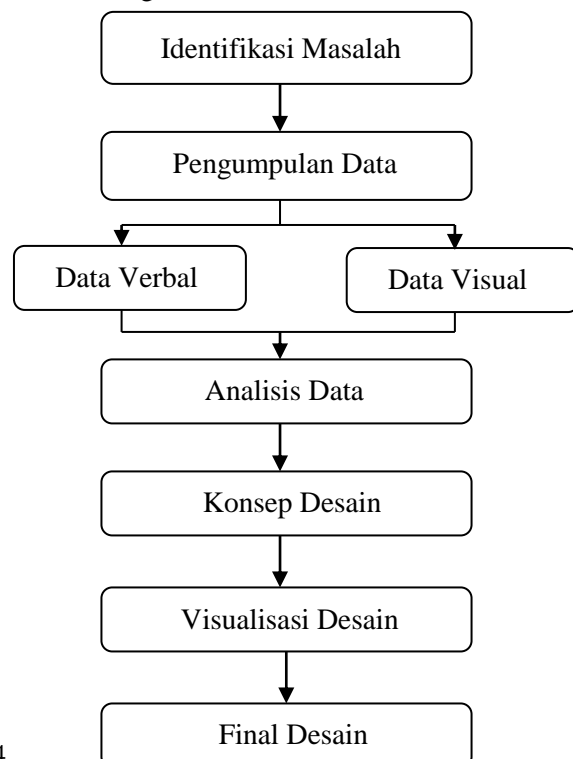
Wawancara dengan mewawancarai beberapa siswa dan guru pengajar kelas 4,5,6 yaitu Ibu Mardiyani dan Bapak Huda, mengenai materi dan media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Sekolah Dasar. agar memperoleh data mengenai kesenian budaya yang ada dan masih dilestastarikan di Kabupaten Tulungagung.

Dokumentasi (sumber literatur) pada penelitian diperoleh dari sumber pustaka seperti buku ajar seni budaya SD, buku kebudayaan Jawa, buku seni budaya Tulungagung, dan jurnal mengenai kesenian dan budaya. Selain itu, diperoleh dengan studi literatur dari internet seperti jurnal online, artikel, dan *website*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5W dan 1H. Menurut Ardianto (2010:58-59) dalam analisis data tidak memakai bantuan ilmu statistika, melainkan menggunakan rumus 5W + 1 H yaitu who, what, when, where, why, dan how yang dapat didefinisikan sebagai Who (siapa), What (apa), when (kapan), where (dimana), why (mengapa), how (bagaimana). Analisis data ini bertujuan untuk memahami objek dan subjek perancangan lebih mendalam.

Proses Perancangan

Proses perancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan proses

KERANGKA TEORETIK

Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan kekayaan alam dan potensi kesejarahannya.

Menurut Agus Ali Imron al Akhyar (2016:6-14), berbagai daerah di Tulungagung, terutama desa-desa yang menyebar hingga plosok-plosok terpencil memiliki keanekaragaman nilai-nilai karakter yang mampu mengokohkan tradisi-tradisi warisan leluhur. Nuansa tradisi yang masih kental dalam perilaku masyarakat menjadikan lokalitas masyarakat daerah memiliki cirikhas tersendiri dibanding dengan adanya budaya yang perkembangan era modernisasi.

Meskipun Tulungagung merupakan kota kecil, kearifan lokal dan tradisi leluhur baik ditinjau dari folklore maupun akademis masih dijunjung tinggi sampai sekarang antara lain kesenian reog kendang, ulur-ulur buret, manten kucing, labuh laut, jaranan sentherewe, pusaka jamanan kyai upas dan budaya leluhur lainnya.

Media Pembelajaran

Menurut Asyar (2012:8) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2009:67) fungsi media pembelajaran adalah :

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalist* (dalam bentuk lisan)
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2014:4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-*

recorder, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer.

Menurut Sudjana & Rifai (2002:4-5) dalam memilih media pembelajaran yang baik dan efektif, maka harus memperhatikan kriteria-kriteria seperti berikut :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- 2) Isi bahan pengajaran
- 3) Kemudahan dalam memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Efektifitas waktu penggunaannya
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Buku Pop-up

Buku *pop-up* merupakan salah satu bentuk paper engineering yang dirancang secara kreatif. Menurut Dzuanda (2011:1) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Dalam kategorinya, *pop-up* dibagi menjadi beberapa macam jenis seperti, *v-folding (valley fold)*, *lift the flap*, *internal stand*, *rotating window*, *parallelogram*, dan *slide*. *Pop-up* jenis *v-folding* merupakan bentuk yang disusun dengan menempelkan sisi gambar dan kemiringan pada gambar harus disesuaikan. sudut yang kurang dari 90 derajat. Dan pada umumnya membentuk lipatan seperti “V”. *Lift the flap* merupakan dibuat seperti menumpuk atau menyusun kertas dan pada satu sisi kertas akan ditempelkan pada kertas utama sehingga sisi lainnya dapat dibuka. *Internal stand* merupakan jenis *pop-up* yang memiliki sudut 90 derajat dan akan menampilkan *pop-up* yang dapat berdiri ketika dibuka. *Rotating window* merupakan salah satu teknik yang dibuat dengan cara membuat lubang seperti jendela berisi gambar-gambar dan pada umumnya didalamnya terdapat lingkaran titik poros yang dapat diputar, sehingga gambar akan bergerak. *Parallelogram* adalah teknik *pop-up* yang memiliki ciri bentuk sudut yang sama ketika halaman *pop-up* dibuka. *Slide* merupakan salah satu teknik dalam pembuatan *pop-up* yang menggunakan teknik mekanis (bergerak) ketika bagian sisi tertentu ditarik. Teknik *slide* memiliki beberapa komponen pull, flab, dan juga parallel.

Teknik-teknik *pop-up* tersebut selain menampilkan bentuk timbul tetapi juga menampilkan bentuk yang hanya dapat dibuka dan digeser namun tetap memberikan kesan timbul/berdimensi. Teknik teknik tersebut juga dapat digabungkan untuk menciptakan *pop-up* yang lebih variatif, interaktif dan memberikan kesan visual yang lebih indah.

Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. (Adi Kusrianto, 2007 : 140).

Dalam membuat ilustrasi, diperlukan beberapa poin-poin penting, seperti:

- 1) Keorisinalitas dan ide pembuatan
- 2) Informatif, komunikatif dan mudah dipahami
- 3) Dapat menggugah perasaan dan emosi
- 4) Ilustrasi yang disajikan harus memiliki nilai estetika
- 5) Ilustrasi tentunya harus berkualitas baik

Layout

Menurut Rustan (2017:0) Layout dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Layout dapat dikatakan sebagai salah satu tahapan kerja dalam mendesain dimana memerlukan penataan dan pengaturan posisi pesan-pesan yang disampaikan seperti tulisan, gambar ataupun ilustrasi agar mudah dipahami maksud dari informasi yang disampaikan.

Grid atau yang biasa disebut dengan grid system adalah alat bantu yang memudahkan *layouter* dalam meletakkan elemen-elemen layout dan memudahkan dalam mempertahankan konsistensi layout dalam sebuah karya desain yang memiliki beberapa halaman.

Grid dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu column grid, modular grid, manuscript grid, dan hierarchical grid. Dalam tata letak desain (*layout*) terutama pada buku *pop-up*, maka digunakan prinsip-prinsip layout yaitu tata letak yang urut atau *sequence* (sequence) yang harus disesuaikan. Keseimbangan atau

balance dalam penataan objek. Penekanan atau disebut juga dengan *emphasis*, dan unity atau kesatuan dalam penataan objek pada halaman.

Tipografi

Tipografi berasal dari bahasa Yunani *typos* yang berarti *form* atau bentuk dan *graphie* yang artinya *writing*. Sehingga tipografi dapat diartikan yaitu bentuk tulisan dilihat dari arti kata kerjanya berarti “pembentukan tulisan” atau bisa disebut dengan kreasi huruf (Asidigisianti 2016:1).

Menurut James Craig (dalam Aryanto, 2017:65) dalam ilmu tipografi terdapat lima jenis huruf yang diklasifikasikan yaitu:

- 1) Roman
Ciri-cirinya adalah bentuk huruf yang berkait (serif).
- 2) *Egyptian*
Pada huruf *egyptian* memiliki bentuk seperti sirip pada bagian bawah atau kaki huruf.
- 3) Sans Serif
Huruf ini memiliki ciri yang mudah dikenali yaitu tanpa serif (sirip) serta ukuran yang hampir sama.
- 4) *Script*
Huruf ini memiliki ciri yang menyerupai huruf tegak bersambung seperti tulisan tangan. Huruf ini cenderung sedikit condong atau miring.
- 5) Dekoratif
Huruf dekoratif adalah bentuk inovasi huruf yang telah ada sebelumnya. Huruf dekoratif umumnya lebih bersifat fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi secara langsung dilakukan di SDN Samir yang menghasilkan informasi mengenai materi dan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar dan kesenian budaya yang akan ditampilkan pada rancangan buku *pop-up*.

Wawancara yang dilakukan menghasilkan informasi yaitu pada pembelajaran di SD belum menggunakan media interaktif yang menarik, banyak siswa yang kurang mengenal budaya daerahnya sendiri.

Studi pustaka yang dilakukan menghasilkan informasi mengenai budaya daerah Tulungagung seperti kesenian, tradisi, maupun budaya yang

masih ada di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber pustaka ditemukan lebih dari 10 kesenian budaya yang ada dan berkembang di Tulungagung, namun beberapa tradisi tidak dimasukkan dalam rancangan karena mengandung unsur kekerasan dan memang sudah jarang ditampilkan di masyarakat.

Dalam buku perancangan ini menggunakan teknik analisis data 5W + 1H yang menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu :

Who (Siapa)

Perancangan buku ilustrasi *pop-up* ini ditargetkan untuk siswa siswi kelas 4-6 SD dengan rentang usia 9-12 tahun. Karena pada usia tersebut merupakan masa di mana anak-anak cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, masa pembentukan karakter, serta sikap yang akan berpengaruh pada perkembangan anak.

1) Demografis

Jenis Kelamin : Anak laki-laki dan perempuan
Usia : 9-12 tahun

2) Psikografis

Anak yang sudah lancar membaca, mengerti cara menggunakan media pembelajaran interaktif.

3) Behavioral

Siswa siswi SD yang cenderung mudah bosan dalam membaca buku namun memiliki rasa ketertarikan dalam belajar hal baru.

4) Geografis

Anak yang tinggal dan bersekolah di daerah Tulungagung.

What (Apa)

Media yang digunakan adalah buku dengan daya tarik *pop-up* bertema pengenalan kearifan lokal seni budaya Tulungagung untuk anak SD.

When (Kapan)

Buku ilustrasi pengenalan kearifan lokal Tulungagung untuk anak SD akan dipublikasikan pada bulan Juli 2021.

Where (Dimana)

Lokasi penyebaran buku *pop-up* di daerah Tulungagung dan sekitarnya.

Why (Mengapa)

Anak-anak membutuhkan buku khusus seperti buku *pop-up* selain sebagai sumber belajar juga sebagai media yang dapat

menstimulasi keterampilan pada anak terutama pada usia dengan rasa keingintahuan yang tinggi yaitu usia SD. Untuk itu buku *pop-up* ini dibuat selain untuk menunjang media pembelajaran juga untuk mengenalkan kesenian dan budaya Tulungagung melalui media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar anak-anak memiliki minat lebih dalam mempelajari budaya. Buku *pop-up* dipilih karena *pop-up* merupakan jenis media yang sesuai dengan usia SD yang masih menyukai belajar sambil bermain.

How (Bagaimana)

Penelitian perancangan buku dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta melakukan studi pustaka dan internet untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian menggunakan teknik analisis 5W dan 1H. Setelah melakukan analisis data, proses perancangan dilanjutkan dengan menentukan konsep kreatif desain berupa ide-ide pemecahan masalah, melakukan proses visualisasi desain, dan final desain yaitu buku *pop-up*.

Konsep Perancangan

Untuk mengenalkan anak-anak kelas 4-6 Sekolah Dasar mengenai kearifan lokal seni budaya yang ada di daerah terutama di Kabupaten Tulungagung, memberikan pemahaman tentang budaya melalui buku *pop-up*. Daya tarik visual yang disuguhkan dalam buku dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang disuguhkan. Kesenian disajikan tidak hanya berisi gambar pertunjukkan, namun juga dilengkapi dengan bacaan sejarah yang ringan, sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan diharapkan pengetahuan dan nilai-nilai budaya dapat dipahami dengan baik.

Tujuan Kreatif

Tujuan desain yaitu untuk merancang media pembelajaran berupa buku ilustrasi *pop-up* dengan visual yang edukatif, kreatif, dan komunikatif agar menarik anak-anak dalam mengenal seni dan kebudayaan daerah sejak dini. Dengan adanya media pembelajaran interaktif tersebut diharapkan ilmu dan nilai budaya yang diangkat dapat dipahami dengan baik.

Strategi Perancangan

1) Tema Desain

Tema yang digunakan adalah “pengenalan kearifan lokal seni budaya”. Tema ini diambil karena kearifan lokal terutama budaya dan tradisi masyarakat yang ada saat ini kurang didukung dengan media informasi yang menarik.

2) Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu untuk memudahkan anak-anak dalam Judul buku yang dipilih pada perancangan ini adalah “Pop-up Mari Mengenal Kesenian & Budaya Tulungagung”.

Buku *pop-up* pengenalan kearifan lokal seni budaya Tulungagung disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia baku sehingga target audiens yaitu anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengerti isi bacaan yang ada pada buku. Penulisan materi pada buku ditulis dengan penjelasan singkat mengenai kesenian atau kebudayaan yang ditampilkan. Tulungagung. Penulisan materi pada buku ditulis dengan penjelasan singkat mengenai kesenian atau kebudayaan yang ditampilkan.

3) Pendekatan Visual

Gambar ilustrasi yang ada adalah gambar ilustrasi kesenian reog kendang, jaranan sentherewe, manten kucing, ulur-ulur buret, jamanan kyai upas, siraman barongan (kirab), ketoprak, labuh laut, upacara bersih nagari, wayang kulit, beserta gambar suasana tempat yang digunakan dalam acara kesenian atau tradisi yang dilakukan.

Pada ilustrasi juga ditonjolkan motif, corak, riasan, alat serta model pakaian tradisional yang dikenakan pada saat dilaksanakan acara budaya.

4) Gaya Visual/Grafis

Buku *pop-up* ini menggunakan tampilan desain dengan gaya ilustrasi realis. Gaya ilustrasi realis dipilih untuk menonjolkan motif, corak, dan riasan serta model pakaian tradisional yang dikenakan sesuai dengan bentuk aslinya. Karakter orang yang ada pada kesenian yang ditampilkan juga dibuat realis agar ilustrasi terlihat lebih nyata dan menarik.

Ilustrasi juga didukung dengan objek tambahan seperti background.

5) Teknik Visualisasi

Perancangan media menggunakan teknik visualisasi digital dengan software photoshop dan pen tablet sebagai alat gambar. Pada bagian proses sketsa gambar dilakukan secara manual untuk memudahkan dalam mengimajinasi karakter gambar. Setelah proses sketsa, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi menggunakan photoshop. Proses ini dilakukan dengan menggunakan perpaduan brush untuk menyesuaikan gaya visual yang diinginkan, seperti brush flat point dan round point untuk memberikan efek gradasi warna yang terlihat lebih realistis. Warna yang digunakan dalam visualisasi cenderung warna warni dan mencolok sehingga disukai oleh usia anak-anak.

Proses visualisasi yang sudah digambar digital kemudian dilanjutkan dengan proses layout dan cetak. Baru hasil cetak tersebut akan disusun dan dirangkai sesuai dengan bentuk *pop-up* yang diinginkan. Proses penyusunan bagian *pop-up* dilakukan secara manual.

6) Layout

Jenis layout yang digunakan dalam perancangan buku secara keseluruhan menggunakan *manuscript grid*, yaitu jenis grid yang menggunakan satu kolom dalam desain layoutnya.

7) Tipografi

Perancangan ini menggunakan jenis font sans serif yaitu BoldenVan Demo pada judul buku dan sub judul yang ada pada isi buku dan font century gothic pada penjelasan isi buku. Jenis huruf ini digunakan karena bentuknya yang melengkung memiliki kesan halus, universal dan moderen sehingga sesuai jika digunakan untuk buku ilustrasi anak-anak terutama dengan tambahan visual kartun. Font ini juga digunakan agar huruf mudah dibaca oleh anak-anak pada usia SD.

Font BoldenVan Demo :

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz

Font Century Gothic

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk
Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz

8) Warna

Pada proses pewarnaan dipilih dengan menampilkan warna-warna cenderung mencolok dan kontras yang lebih disukai oleh anak-anak. Namun, warna pada objek, pakaian dan alat yang digunakan pada tradisi kebudayaan yang ditampilkan tetap menggunakan warna asli yang sesuai dengan cirikhas kesenian Tulungagung.



Palet warna cerah



Palet warna kuning-coklat

Program Kreatif

Karakter tokoh utama pada gambar yang disajikan sesuai dengan kesenian dari tiap halaman. Terdapat karakter laki-laki ataupun perempuan yang memakai baju adat khas Jawa Timur dengan didukung karakter pendukung lain seperti iring-iringan manusia. Terdapat juga karakter binatang dan elemen lain seperti properti kesenian yang digunakan sesuai cirikhas budaya. Karakter tersebut dibuat lebih realistis sesuai referensi tokoh kesenian dari tiap pertunjukkan agar karakter terlihat lebih hidup ketika buku *pop-up* dibuka. Karakter tokoh dibuat dengan menggunakan outline gambar agar karakter visual terlihat tegas namun tetap memiliki kesan realistis.

Karya Desain

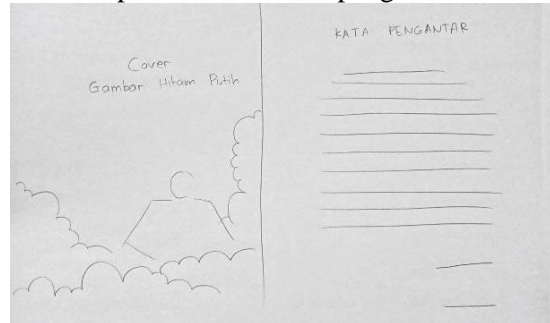
a. Thumbnail

Thumbnail 1 merupakan sketsa cover buku *pop-up* dengan elemen visual kesenian Jaranan Senterewe, ornamen visual pendukung dan judul buku.



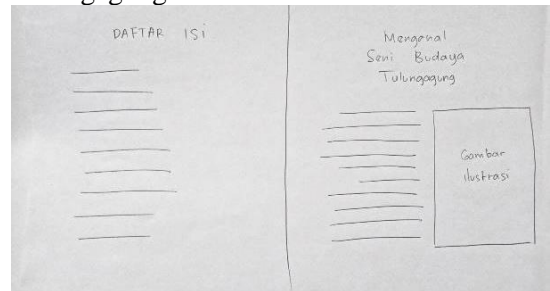
Gambar 2. Thumbnail 1
(Sumber: koleksi pribadi).

Thumbnail 2 merupakan bagian isi buku yaitu halaman pembuka dan kata pengantar buku..



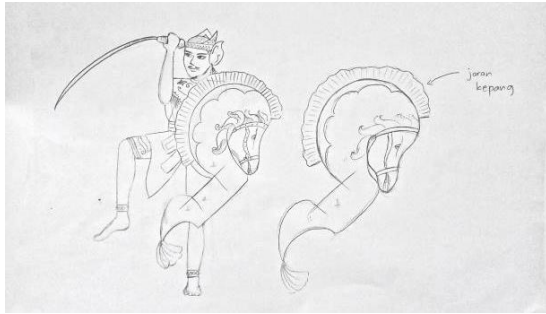
Gambar 3. Thumbnail 2
(Sumber: koleksi pribadi).

Thumbnail 3 merupakan bagian isi buku yaitu daftar isi dan pengenalan seni budaya Tulungagung.



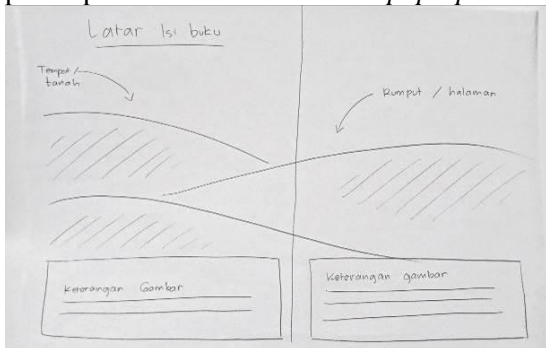
Gambar 4. Thumbnail 3
(Sumber: koleksi pribadi).

Thumbnail 4 merupakan bagian isi buku yaitu kesenian-kesenian yang ada dalam buku *pop-up* seperti Jaranan Senterewe.



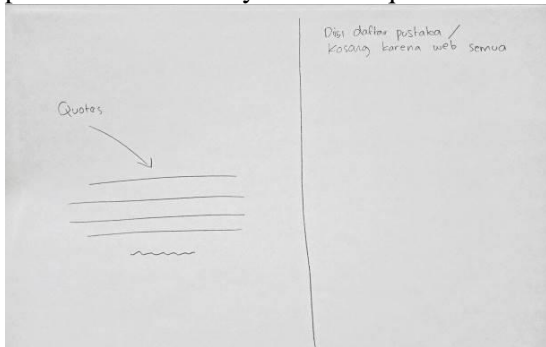
Gambar 5. Thumbnail 4
(Sumber: koleksi pribadi).

Thumbnail 5 merupakan bagian dari isi buku yaitu sketsa latar tempat yang digunakan dan penempatan bacaan dalam buku *pop-up*.



Gambar 6. Thumbnail 5
(Sumber: koleksi pribadi).

Thumbnail 6 merupakan bagian dari isi buku pada halaman akhir yaitu berisi quotes.



Gambar 7. Thumbnail 6
(Sumber: koleksi pribadi).

b. Tight Tissue

Tight tissue 1 berisi cover buku *pop-up*. Tulisan pada judul buku menggunakan jenis font BoldenVan Demo dengan warna kuning dan putih. Sedangkan pada cover buku menggunakan warna biru tua dengan perpaduan warna putih.



Gambar 8. *Tight Tissue 1*
(Sumber: koleksi pribadi).

Tight tissue 2 berisi halaman pembuka dengan warna *monochrome* dan kata pengantar dengan latar berwarna kuning. Font yang digunakan adalah Bolden Van Demo dan Century Gothic.



Gambar 9. *Tight Tissue 2*
(Sumber: koleksi pribadi).

Tight tissue 3 berisi daftar isi dengan latar buku berwarna biru muda dan pengenalan seni budaya Tulungagung dengan latar berwarna kuning. Font yang digunakan adalah BoldenVan Demo dan Century Gothic.



Gambar 10. *Tight Tissue 3*
(Sumber: koleksi pribadi).

Tight tissue 4 merupakan kesenian yang ditampilkan dalam buku, seperti Jaranan

Sentherewe dengan elemen visual dan properti yang sesuai dengan kesenian aslinya.



Gambar 11. *Tight Tissue 4*
(Sumber: koleksi pribadi).

Tight tissue 5 merupakan latar yang digunakan dalam pertunjukan seni, seperti tanah lapang berwarna hijau dan penempatan bacaan yang ada pada buku. Font yang digunakan yaitu century gothic.



Gambar 12. *Tight Tissue 5*
(Sumber: koleksi pribadi).

Tight tissue 6 merupakan bagian halaman terakhir buku yaitu berisi quotes dengan latar berwarna kuning dan biru. Font yang digunakan jenis sans serif yaitu century gothic.



Gambar 13. *Tight Tissue 6*
(Sumber: koleksi pribadi).

Proses percetakan menggunakan jenis kertas art paper dengan ketebalan 150 gram, 210 gram, dan 260 gram. Kertas ini digunakan karena memiliki dasar kertas yang mengkilap dan lebih tebal sehingga proses tidak harus dilakukan. Art paper juga memiliki bentuk yang lebih kaku

sehingga dapat berdiri jika digunakan sebagai bahan pembuatan *pop-up*.

Proses cutting dilakukan dengan pemotongan ilustrasi terutama objek yang akan dijadikan *pop-up* kemudian disusun dan dirancang menjadi bentuk yang timbul 3 dimensi. Proses pemotongan komponen-komponen menggunakan *cutter*, gunting, dan penggaris. Kemudian pada proses penyusunan *pop-up*, objek yang sudah dipotong potong kemudian akan dilipat dan direkatkan sesuai dengan bentuk *pop-up v-folding*.



Gambar 14. Proses cutting ilustrasi *pop-up*
(Sumber: koleksi pribadi).

Karya Final

Buku ini menggunakan teknik *v-folding* dengan efek gambar yang dapat berdiri ketika dibuka. Legibility dan regibility pada buku juga disesuaikan untuk mendukung nilai estetis dengan menambahkan penjelasan mengenai gambar kesenian yang ada pada buku.

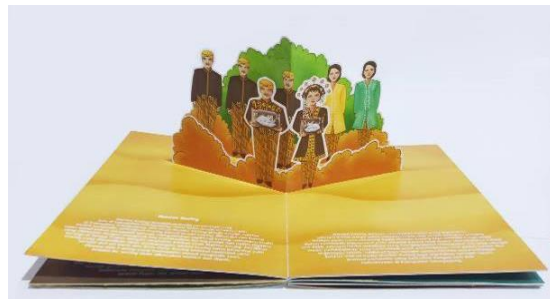
Ukuran yang digunakan pada media utama yaitu buku *pop-up* adalah 21cm x 26cm. Pada cover buku menggunakan jenis hard cover agar kuat menahan beban isi buku. Pada isi buku *pop-up* menggunakan kertas art paper dengan ketebalan 260 gram dengan warna full color dan saling berkaitan antar halamannya.



Gambar 15. Karya final 1. Cover buku
(Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 16. Karya final 2. Kata pengantar (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 20. Karya final 6. Tradisi budaya Manten Kucing (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 17. Karya final 3. Daftar isi dan pengenalan seni budaya (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 21. Karya final 7. Tradisi budaya Ulur-ulur Buret (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 18. Karya final 4. Kesenian budaya Reog Kendang (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 22. Karya final 8. Tradisi budaya Jamasan Kyai Upas (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 19. Karya final 5. Kesenian budaya Jaranan Senterewe (Sumber: koleksi pribadi).



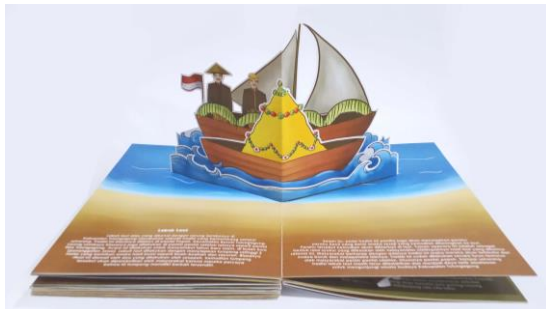
Gambar 23. Karya final 9. Tradisi budaya Siraman Barongan (Sumber: koleksi pribadi).



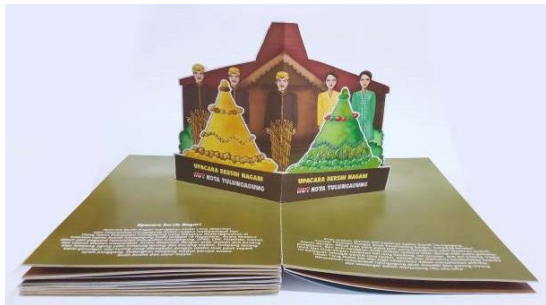
Gambar 24. Karya final 10. Kesenian dan budaya Ketoprak (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 28. Karya final 14. Quotes sebagai penutup (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 25. Karya final 11. Tradisi budaya Labuh Laut (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 26. Karya final 12. Tradisi budaya Upacara Bersih Nagari (Sumber: koleksi pribadi).



Gambar 27. Karya final 13. Kesenian budaya Wayang Kulit (Sumber: koleksi pribadi).

Media Pendukung

a. Poster

Poster berukuran A4 dengan desain seperti cover buku *pop-up* yang akan dipromosikan dengan cara ditempel di area sekolah dan tempat-tempat umum.



Gambar 29. Poster (Sumber: koleksi pribadi).

b. Sticker

Sticker berukuran 2,6 cm x 4,6 cm dan diberikan gratis sebagai hadiah dalam pembelian buku *pop-up*.



Gambar 30. Sticker

(Sumber: koleksi pribadi).

c. Pembatas Buku

Pembatas buku merupakan bonus dalam pembelian buku



Gambar 31. Pembatas buku
(Sumber: koleksi pribadi).

d. Pin dan Gantungan kunci

Diberikan secara gratis sebagai hadiah dalam pembelian buku *pop-up*.



Gambar 32. Pin dan gantungan kunci
(Sumber: koleksi pribadi).

Biaya Kreatif

Perancangan buku ilustrasi *pop-up* menggunakan teknik cetak printing offset. Buku ilustrasi yang dibuat memiliki 14 halaman dengan 10 bukaan *pop-up*. Untuk proses cutting, penyusunan dan penempelan bagian-bagian elemen *pop-up* dilakukan secara manual. Perhitungan pembuatan buku ilustrasi *pop-up* tersebut menghabiskan biaya proses dan produksi yang cukup mahal. Sehingga harga 1 buku dihargai sebesar Rp 129.000. Perhitungan harga buku sudah diminimalisir sehingga harga buku tidak terlalu mahal untuk diperjual belikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan buku ilustrasi *pop-up* pengenalan kearifan lokal kesenian dan budaya Tulungagung untuk anak kelas 4-6 SD diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus media kreatif yang digunakan oleh guru maupun

orangtua sebagai perantara pesan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ataupun di rumah. Perancangan ini sekaligus menjadi upaya dalam melestarikan kesenian dan budaya daerah untuk generasi muda agar mengenal nilai-nilai budaya yang ada di daerah mereka sendiri.

Dengan adanya media buku *pop-up* yang didominasi oleh visual yang kreatif dan edukatif tentunya akan membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari budaya. Karena pada dasarnya anak usia SD masih cenderung menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga pengalaman belajar yang didapat oleh anak akan lebih maksimal.

Proses pembuatan karya ini cukup memakan waktu yang lama, untuk itu manajemen waktu yang baik sangat dianjurkan sehingga keefektifan dan efisiensi penggunaan waktu dalam proses kerja akan lebih maksimal. Selain media buku ilustrasi, rancangan juga didukung dengan adanya media penunjang lain seperti *merchandise*. Penggunaan waktu yang baik juga akan memberikan kesempatan untuk memperdalam konsep dan memaksimalkan eksekusi final karya yang dibuat.

REFERENSI

Hadi, Masykuraa Safitri. 2018. “Perancangan media buku *pop-up* cerita rakyat rambun pamenan Sumatera Barat”. *Journal Universitas Negeri Padang*, Vol. 7 No. 2. Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada (GP) Press

Najahah, Ifitahun. 2016. “Perancangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran tentang rumah dan pakaian adat Nusantara di

Normina. 2017. “Pendidikan dalam kebudayaan”. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15 No. 28

Patria, Asidigisianti Surya. 2016. *Tipografi 1*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit ALFABETA

Supriyono, Rakhmad. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Penerbit ANDI

Widagdyo. 2015. *Desain dan Kebudayaan*. Penerbit ITB

Jawa”. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol. 04 No. 03. Pp. 494-501

Sumber dari website:

Admin. “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung, Wisata Budaya” diunduh pada 16 Juni 2020, dari disbudpar.tulungagung.go.id

Dewantari, Alit Ayu. 2014. Sekilas tentang *Pop Up*, *Lift the Flap*, dan *Movable Book*, dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.

Ditwdb. 2019. “Jamasan Pusaka Kanjeng Kyai Upas, Pusaka Berbentuk Tombak” diunduh pada 01 Juli 2020, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/jamasan-pusaka-kanjeng-kyai-upas-pusaka-berbentuk-tombak/>

Drs. Suprayitno. “Profil Tulungagung Sekilas Tentang Seni Buudaya Tulungagung”. Diunduh pada 27 Juni 2020, dari <https://Budparpora.wordpress.go.id>